

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi manajemen bencana terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di RW 9 Dusun Balong, Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong. Pengambilan data dilakukan melalui pembagian kuesioner kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk data umum dan data khusus. Data umum akan menyajikan distribusi data responden mengenai Usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan sedangkan data khusus menyajikan distribusi data mengenai perbandingan tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi manajemen bencana.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal senin 26 april – 09 mei 2021 di RW 9 Dusun Balong Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

4.1.1 Data Demografi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Balong, Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto, dengan luas wilayah 770,000 m² dengan jumlah penduduk sebanyak 687 penduduk. Terdiri dari 2 RW (RW 9

dan RW 10) Jumlah bangunan sebanyak 147 rumah warga, 1 mesjid, 1 gereja, 1 musholah, 1 balai dusun, dan 1 gudang pertanian.

Dusun Balong, Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto dibatasi oleh :

1. Sebelah Barat dibatasi oleh Dusun Glagah Kecamatan Dawarblandong
2. Sebelah Timur dibatasi oleh Wilayah Nggunungan
3. Sebelah Selatan dibatasi oleh Wilayah Nggunungan
4. Sebelah Utara dibatasi oleh Wilayah Balong

4.1.2 Data Umum

Dari hasil pengisian lembar kuesioner didapatkan gambaran karakteristik umum responden mengenai usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan pada masyarakat di RW 9 Dusun Balong, Desa banyulegi, Kecamatan Dawarblandong yang di sajikan secara lengkap dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di RW 9 Dusun Balong Desa Banyulegi Kecamatan Dawarbalandong

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	15 – 25 thn	6	15
2	25 – 40 thn	17	42,5
3	40 – 60 thn	17	42,5
Jumlah		40	100

Hasil dari tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia, didapatkan data bahwa hampir setengah responden berusia 25-40 tahun sebanyak 17 responden (42,5%) dan 40-60 tahun sebanyak 17 responden (42,5%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin di RW 9 Dusun Balong Desa Banyulegi Kecamatan Dawarbalandong

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki – Laki	21	52,5
2	Perempuan	19	47,5
	Jumlah	40	100

Hasil dari tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan data bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 responden (52,5%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di RW 9 Dusun Balong Desa Banyulegi Kecamatan Dawarbalandong

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja	13	32,5
2	Petani	18	45,0
3	Buruh	1	2,5
4	Pegawai Swasta	5	12,5
5	Pegawai negeri sipil	3	7,5
	Jumlah	40	100

Hasil dari tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, didapatkan data bahwa hampir setengah responden memiliki pekerjaan sebagai seorang petani yaitu sebanyak 18 responden (45%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

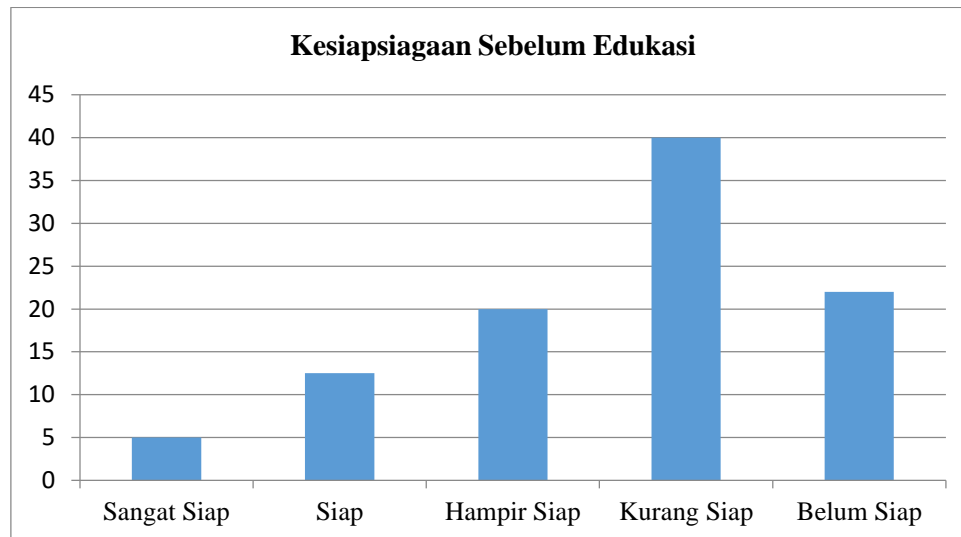
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di RW 9 Dusun Balong Desa Banyulegi Kecamatan Dawarbalandong

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	6	15,0
2	SMP	14	35,0
3	SMA	15	37,5
4	Perguruan Tinggi	5	12,5
	Jumlah	40	100

Hasil dari tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan data bahwa hampir setengah responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (37,5%).

4.1.3 Data Khusus

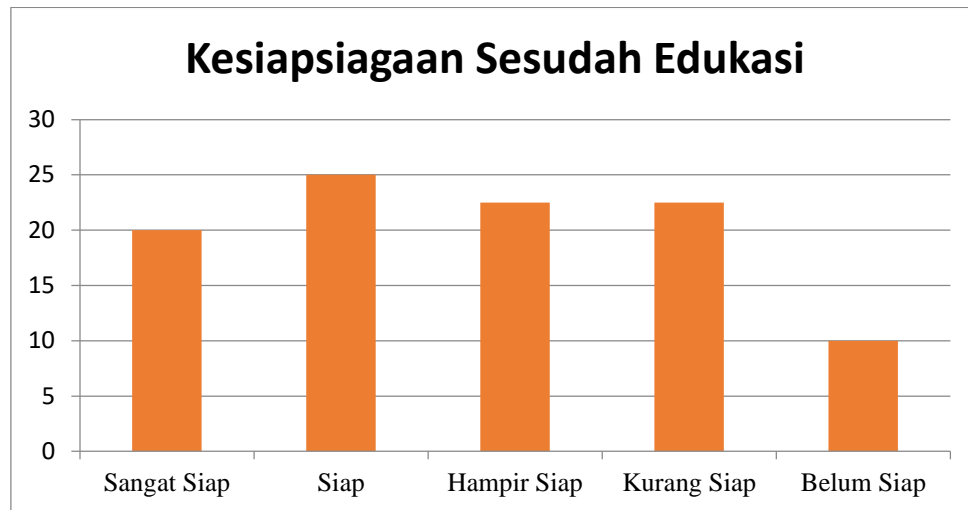
1. Tingkat Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sebelum diberikan edukasi manajemen bencana di RW 9 Dusun Balong, Desa Banyulegi Kecamatan Dawarbalandong pada tanggal 26 april – 09 mei 2021.



Gambar 4.1 Kesiapsiagaan sebelum diberikan edukasi tentang manajemen bencana di RW 9 Dusun Balong, Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong Tanggal 26 april – 09 mei 2021

Hasil dari gambar 4.1 Kesiapsiagaan sebelum edukasi, menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang manajemen bencana, hampir setengah kesiapsiagaan bencana responden berada pada kategori Kurang siap sebanyak 16 responden (40,0%).

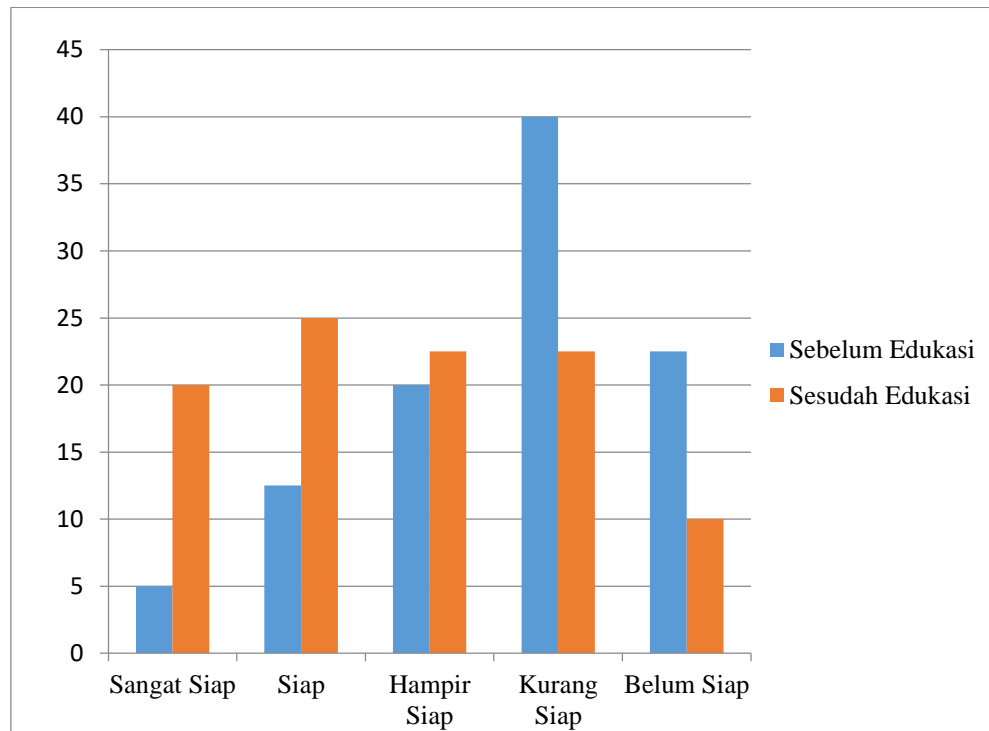
2. Tingkat Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sesudah di berikan edukasi manajemen bencana di RW 9 Dusun Balong, Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong pada tanggal 26 april – 09 mei 2021.



Gambar 4.2 Kesiapsiagaan sesudah diberikan edukasi tentang manajemen bencana di RW 9 Dusun Balong, Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong Tanggal 26 april – 09 mei 2021

Hasil dari gambar 4.2 Kesiapsiagaan sesudah edukasi, menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi tentang manajemen bencana, hampir setengah Kesiapsiagaan bencana responden berada pada kategori Siap sebanyak 10 responden (25,0%).

3. Pengaruh edukasi manajemen bencana terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di RW 9 Dusun Balong Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong pada tanggal 26 april –09 mei 2021.



Gambar 4.3 Diagram *histogram* Perbandingan tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen bencana di RW 9 Dusun Balong, Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong Tanggal 26 april – 09 mei 2021

Uji Wilcoxon signed Ranks Test P value 0,000 < P value <0,05

Hasil dari gambar 4.3 perbandingan tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen bencana, menunjukkan bahwa sebelum pemberian edukasi manajemen bencana, hampir setengah kesiapsiagaan bencana responden berada pada kategori Kurang siap sebanyak 16 responden (40,0%) dan sesudah diberikan edukasi manajemen bencana, hampir setengah Kesiapsiagaan bencana responden berada pada kategori Siap sebanyak 10 responden (25,0%).

Hal ini menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi manajemen bencana terjadi peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

Hasil Uji Statistik melalui bantuan SPSS 22 menggunakan *Uji Wilcoxon signed Ranks Test* menunjukkan bahwa bahwa nilai *P value* sebesar 0,000 yang artinya nilai *P Value* <0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh pemberian edukasi manajemen bencana terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di RW 9, Dusun Balong, Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong.

1.2 Pembahasan

4.2.1 Kesiapsiagaan Masyarakat Sebelum Pemberian Edukasi Manajemen Bencana Di RW 9 Dusun Balong Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong.

Dari hasil pengumpulan data sebelum diberikan edukasi manajemen bencana yang disajikan dalam bentuk grafik, berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang manajemen bencana, hampir setengah kesiapsiagaan bencana responden berada pada kategori Kurang siap sebanyak 16 responden (40%).

Menurut Undang – Undang No 24 tahun 2007 Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana

melalui pengorganisasian melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan risiko bencana menjadi besar.

Kesiapsiagaan masyarakat merupakan peranan penting dalam upaya mengantisipasi resiko terjadinya banjir dan masalah-masalah yang dapat merugikan masyarakat serta lingkungan itu sendiri. Dampak yang akan terjadi jika kesiapsiagaan masyarakat rendah yaitu dapat menimbulkan lebih parahnya bencana banjir seperti tingginya korban jiwa, luka berat, banyaknya korban yang mengungsi dan timbul penyakit dari kondisi lingkungan yang rusak (Hidayati, 2006).

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki kesiapsiagaan bencana yang berada pada kategori kurang siap, tetapi ada beberapa responden yang memiliki kesiapsiagaan bencana yang berada pada kategori sangat siap, siap dan hampir siap. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia dan pendidikan dari responden, rata – rata responden yang memiliki usia > 35 thn memiliki kesiapsiagaan bencana yang berada pada kategori kurang siap sedangkan responden yang memiliki usia < 35 thn memiliki kesiapsiagaan bencana yang berada pada kategori sangat siap, siap, dan hampir siap. Kemudian rata – rata responden dengan tingkat pendidikan rendah memiliki kesiapsiagaan bencana yang berada pada kategori kurang siap dan responden yang

memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kesiapsiagaan bencana yang berada pada kategori sangat siap, siap dan hampir siap. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan bencana responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan maupun pekerjaan.

4.2.2 Kesiapsiagaan Masyarakat Sesudah Pemberian Edukasi Manajemen Bencana Di RW 9 Dusun Balong Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong.

Dari hasil pengumpulan data sesudah diberikan edukasi manajemen bencana yang disajikan dalam bentuk grafik, berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi tentang manajemen bencana, hampir setengah Kesiapsiagaan bencana responden berada pada kategori Siap sebanyak 10 responden (25%).

Untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat perlu adanya pemberian informasi dan pemahaman tentang pentingnya manajemen penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pemberian edukasi manajemen bencana adalah cara untuk meningkatkan informasi dan pemahaman masyarakat (Paresmati 2013).

Dalam edukasi proses perubahan kesiapsiagaan dapat didasari dengan kesadaran diri masyarakat dibutuhkan stimulus atau rangsangan yaitu dengan pemberian edukasi manajemen bencana. Dimana jika stimulus yang diterima oleh masyarakat itu baik maka perhatian, pemahaman, dan penerima

masyarakat akan menjadi lebih baik sehingga menimbulkan respon atau perubahan kesiapsiagaan, dimana yang mereka lakukan juga dapat sesuai dengan yang diharapkan yakni adanya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Pada penelitian ini, setelah pemberian edukasi manajemen bencana ada peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, Tetapi ada beberapa responden yang sudah diberikan edukasi manajemen bencana tetapi kesiapsiagaan bencana masih berada pada kategori kurang siap dan belum siap, hal ini dikarenakan karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan setiap responden berberda – beda, hal ini dapat mempengaruhi proses dalam memahami materi edukasi manajemen bencana yang diberikan, responden dengan usia > 35 thn dan memiliki tingkat pendidikan tinggi materi edukasi manajemen bencana yang diberikan responden dapat memahai dengan cepat, sedangkan responden dengan usia < 35 thn dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah harus diberikan materi edukasi manajemen bencana yang diberikan kurang memahai sehingga harus diberikan edukasi lebih dari satu kali, dari hasil analisis rata – rata responden kurang memahami tentang manajemen bencana pada poin sistem peringatan dini bencana.

4.2.3 Pengaruh edukasi manajemen bencana terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di RW 9 Dusun Balong Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong

Dari Hasil perbandingan kesiapsiagaan bencana sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen bencana yang disajikan dalam bentuk grafik berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebelum pemberian edukasi manajemen bencana, kesiapsiagaan bencana responden berada pada kategori Kurang siap sebanyak 16 responden (40%) dan sesudah diberikan edukasi manajemen bencana, Kesiapsiagaan bencana responden berada pada kategori Siap sebanyak 10 responden (25%). Hal ini menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi manajemen bencana terjadi peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

Hasil Uji Statistik melalui bantuan SPSS 22 menggunakan *Uji Wilcoxon signed Ranks Test* menunjukkan bahwa nilai *P value* sebesar 0,000 yang artinya nilai *P Value* <0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh pemberian edukasi manajemen bencana terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di RW 9, Dusun Balong, Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong.

Kesiapsiagaan adalah tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana melalui perorganisasian dan langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Sejalan dengan Teori dari Sonneborn, Miller,

Head & Cross, 2018, Edukasi merupakan bagian terpenting dari Kesiapsiagaan dan tanggap bencana karena dengan kualitas edukasi bencana yang diterima sering menentukan kesiapan berikutnya terhadap respon bencana. (Sonneborn, Miller, Head & Cross, 2018).

Pemberian Edukasi secara terstruktur dapat meningkatkan kesiapsiagaan. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zuhriana K. Yusuf, Feliks Kurnia mangile, menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi manajemen bencana terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan hasil penelitian nilai p Value = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Muhamad Nurmansyah 2019, yang mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan kebencanaan banjir terhadap kesiapsiagaan mahasiswa, dengan hasil penelitian menunjukkan p Value = 0,000 ($\alpha < 0,05$).

Pada penelitian ini hasil perbandingan antara sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi manajemen bencana ada pengaruh pemberian edukasi manajemen bencana terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, tetapi ada sebagian responden yang sudah diberikan edukasi tetapi belum ada perubahan kesiapsiagaan bencana, dikarenakan karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan setiap responden berberda – beda sehingga mempengaruhi daya tangkap dari responden. Oleh karena itu Edukasi manajemen bencana tidak dilakukan hanya satu kali, tetapi harus dilakukan secara efektif, dinamis dan

berkesinambungan untuk dapat meningkatkan kesiapsiagaan seseorang, kelompok maupun masyarakat dalam menghadapi suatu bencana.

